

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan moneter, fluktuasi harga komoditas, dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi yang positif sering kali mendorong peningkatan aktivitas pasar modal, yang berfungsi sebagai sarana pengalokasian dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan kepada pihak yang membutuhkan modal. Banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual sahamnya di pasar modal, yang nantinya investor akan menentukan saham perusahaan mana yang baik buat dilakukan investasi jangka panjang (Laulita dan Yanni 2022). Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong investasi di pasar modal.

Investasi di pasar modal, khususnya dalam bentuk saham, menjadi daya tarik bagi para investor untuk menyalurkan dana yang dimiliki. Melalui investasi saham, investor berharap untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dan dividen. *Capital gain* diperoleh investor dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham. Sedangkan dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham yang diperoleh dari keuntungan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Bagi perusahaan yang sudah *go publik*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara agar perusahaan mendapatkan dana sehingga dapat melakukan

kegiatan operasional. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan.

Namun, setiap investasi juga mengandung risiko. Risiko dalam berinvestasi merujuk kepada potensi kerugian yang salah satunya berasal dari fluktuasi. Pemahaman yang baik mengenai risiko ini sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Seorang investor selalu berusaha meminimalkan risiko yang akan terjadi, baik itu risiko jangka pendek ataupun risiko jangka panjang (Dewi and Vijaya 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Stock Return* menjadi sangat relevan. *Return* saham merupakan hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Maka dari itu ada istilah “*high risk, high return*” yang artinya jika suatu investasi semakin tinggi resikonya maka semakin tinggi pula *return* yang didapatkan oleh seorang investor nantinya (Garnia et al. 2020).

Dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi investor sebesar jumlah investasinya. Salah satu cara yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu saham perusahaan yaitu dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham dalam pasar modal (Ton et al. 2022). Untuk mengetahui saham mana yang dapat menghasilkan keuntungan paling optimal, investor memerlukan informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya (Tandelilin 2017:366). Dalam

konteks ini, rasio keuangan menjadi alat analisis yang penting untuk menilai kinerja dan potensi keuntungan suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga kategori rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas adalah pengukuran terhadap seberapa besar kemampuan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity*. Rasio yang kedua adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to equity*. Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang dimilikinya, dalam kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Sementara rasio pasar adalah rasio yang di dalamnya memperhitungkan harga saham dengan laba atau omset, nilai buku per saham, sampai arus kas perusahaan. Rasio nilai pasar yang digunakan adalah *earning per share*.

Faktor fundamental perusahaan seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) menjadi variabel penting yang diyakini mempengaruhi *Stock Return*. *Return on Equity* adalah rasio yang menyatakan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas secara keseluruhan.

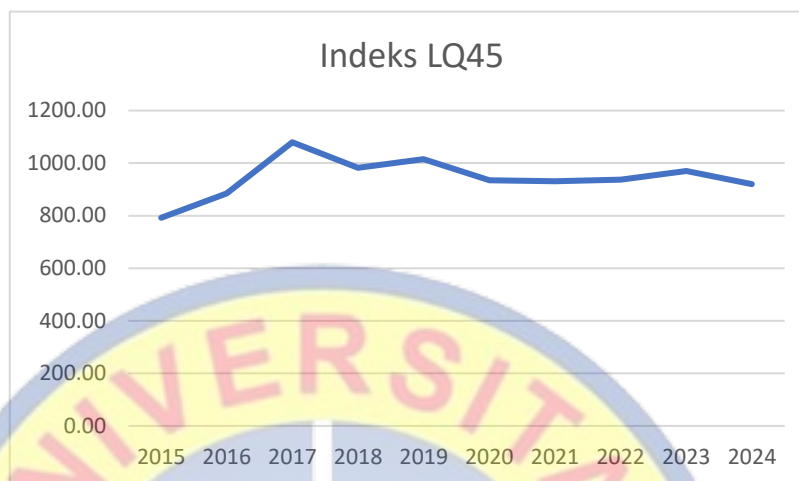
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Singkatnya, DER mengukur struktur modal perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi tingkat hutang, sehingga berpengaruh buruk terhadap kinerja

keuangan dan mengakibatkan penurunan *stock return*. Sedangkan *Earning per Share* merupakan laba bersih perusahaan yang digunakan untuk memperkirakan jumlah satu saham yang diterbitkan (Sukamulja 2019). EPS yang meningkat akan diikuti kenaikan *stock return*. ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, DER menunjukkan struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan, sedangkan EPS mencerminkan laba per saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat perdagangan saham yang terus berkembang dan menjadi indikator kesehatan ekonomi nasional. Salah satu indeks saham yang menjadi acuan utama investor adalah indeks LQ45, yang terdiri dari 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia). Investor dapat menggunakan indeks LQ45 sebagai dasar untuk strategi investasi mereka. Dengan memilih saham-saham yang termasuk dalam indeks ini, investor dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan potensi *Return*. Indeks ini juga dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi kinerja investasi.

Faktor fundamental mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indeks LQ45. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 sangat dipengaruhi oleh kinerja fundamental, seperti laba, pertumbuhan pendapatan, dan rasio keuangan. Berikut ini adalah pergerakan indeks LQ45 pada periode 2015-2024:

Gambar 1. 1 Grafik Indeks LQ45 Tahun 2015-2024



Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 terdapat kondisi yang tidak stabil pada performa Indeks LQ45. Faktanya harga saham tahun 2017 sebesar 1.079, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 983, di tahun 2019 sebesar 1.014 mengalami kenaikan, serta mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 935 dan pada tahun 2021 sebesar 931,41. Pada tahun 2022 mulai mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 937,18 (Laporan Statistik Pasar Modal OJK).

Harga saham mempengaruhi nilai *Stock Return* suatu perusahaan, karena untuk mengetahui *Stock Return* diperlukan nilai harga saham perusahaan tahun berjalan dan nilai harga saham tahun sebelumnya. Harga saham selalu berubah-ubah atau fluktuatif. Penyebab naik turunnya harga saham ada yang bersifat internal dan eksternal perusahaan, namun salah satu faktor internal pastinya adalah kinerja keuangan perusahaan (Reswita 2025). Dengan berubah-ubahnya harga saham, menandakan bahwa *Stock Return* pun mengalami fluktuasi. Sama halnya fluktuasi

Stock Return pada kelompok LQ45 tidak dapat dipungkiri meskipun kelompok saham tersebut merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi.

Tabel 1. 1 *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Stock Return LQ45*

Tahun	Variabel			
	ROE (%)	DER	EPS (Rp)	Return (%)
2015	5.41	2.20	110.54	-0.11858
2016	6.33	2.04	184.38	0.11690
2017	6.01	2.04	138.69	0.22017
2018	5.28	2.03	154.87	-0.08955
2019	5.46	2.06	162.48	0.03230
2020	4.07	2.29	84.03	-0.07844
2021	6.55	2.19	163.85	-0.00372
2022	5.51	2.15	224.00	0.00619
2023	8.16	1.53	667.18	0.03563
2024	15,05	1,75	472,61	-0.05178

Data diolah oleh penulis (2025)

Tabel di atas menggambarkan perubahan beberapa indikator keuangan utama selama periode 2015 sampai 2024. *Return on Equity* (ROE) mengalami variasi, mulai dari sekitar 4% hingga mengalami peningkatan tajam mencapai 15% pada tahun 2024. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kestabilan relatif, dengan nilai berkisar di sekitar 2,0 dan menurun menjadi sekitar 1,5 pada dua tahun terakhir yang mencerminkan pengurangan proporsi utang dibandingkan modal sendiri. *Earning Per Share* (EPS) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya pada tahun 2023 dan 2024, yang menunjukkan kenaikan laba per saham yang signifikan. Namun, *stock return* (tingkat pengembalian) tidak menunjukkan tren yang konsisten atau sejalan secara langsung dengan perubahan ROE, DER atau EPS; misalnya, ROE pada tahun 2022 turun tetapi *return* mengalami kenaikan, pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan dan *return* juga mengalami kenaikan, hal ini

tidak sejalan dengan teori, selain itu EPS naik drastis di tahun 2018 tapi *return* saham justru turun dan bernilai negatif menyentuh nilai -0.090. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada.

Merujuk pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Indah Sawvitri (2022) menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap *Stock Return*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*. Peneliti lain yaitu Monica dan Indra (2020) mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*, dan DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Stock Return*. Untuk penelitian mengenai EPS, Eunike dan Junianto (2022) menemukan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernanda et al (2024) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*.

Dari fenomena di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, pengaruh ROE, DER dan EPS terhadap *Stock Return* masih beragam dan belum ada kesimpulan yang pasti terutama pada perusahaan LQ45. Dengan demikian, masih terdapat celah untuk menguji secara komprehensif pengaruh ROE, DER dan EPS secara bersama-sama terhadap *Stock Return* kelompok LQ45. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris terbaru dan membantu investor maupun manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Stock Return* Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. *Stock Return* pada perusahaan kelompok LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menyulitkan investor dalam memprediksi keuntungan investasi.
2. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt To Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return* kelompok LQ45 menunjukkan hasil yang tidak konsisten.
3. Faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *Stock Return* LQ45 belum banyak diteliti sehingga kontribusi variabel DER, ROE, dan EPS terhadap *Stock Return* masih perlu dikaji lebih lanjut.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih fokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian yaitu saham yang termasuk ke dalam LQ45 dan dianalisis menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Return* kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024 ?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* kelompok LQ45?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* kelompok LQ45?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* kelompok LQ45?
5. Apakah *Return on Equity* (ROE) , *Debt to Equity* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* kelompok LQ45?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pertumbuhan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Return* kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Return* kelompok LQ45.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Stock Return* kelompok LQ45.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return* kelompok LQ45.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Return* kelompok LQ45.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya terkait faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *Stock Return*.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas variabel-variabel keuangan dan *Stock Return*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh di bangku kuliah.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia karena menggunakan data sekunder. Adapun data yang diperlukan berupa harga saham dan laporan keuangan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com, serta melalui sumber lain seperti website resmi perusahaan. Alasan pemilihan BEI dan website resmi perusahaan sebagai tempat penelitian adalah kepemilikan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan Penelitian				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan BAB I					
3	Penyusunan BAB II					
4	Penyusunan BAB III					
5	Sidang Usulan Penelitian					
6	Penyusunan BAB IV					
7	Penyusunan BAB V					
8	Sidang Skripsi					

Sumber : Diolah Peneliti